



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



REMOTE AUDIT: BAGAIMANA PENGALAMAN AUDITOR DAN *TIME BUDGET PRESSURE* MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI SEKTOR KELAPA SAWIT

REMOTE AUDIT: HOW DO AUDITOR EXPERIENCE AND TIME BUDGET PRESSURE INFLUENCE AUDIT QUALITY IN THE PALM PALM SECTOR

M. Indra Azhhar¹, Reskino Reskino^{2*}

¹Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

*Email: reskino@uinjkt.ac.id

Keywords

Work Experience, Time budget pressure, Remote audit, Audit Quality

Article informations

Received:
2024-03-07

Accepted:
2024-03-29

Available Online:
2024-03-31

Abstract

This research seeks to explore various factors that influence audit quality within the Public Accounting Firm (PAF). This study specifically focuses on the impact of work experience, time budget pressure, and the moderating effect of remote auditing on audit quality. To achieve this goal, a quantitative approach was carefully applied, using a carefully selected sample of 100 auditors from DKI Jakarta through a purposive sampling method. Intricate relationships between variables are revealed with the help of advanced Structural Equation Modeling (SEM) and PLS analysis techniques. The main of this study, work experience and time budget pressure, both show a positive influence on audit quality, underscoring their importance in ensuring high-quality audits. By highlighting the importance of work experience and appropriate time allocation, these findings underscore the importance of KAPs prioritizing the location and retention of experienced auditors while ensuring adequate time allocation for audit completion. Additionally, the absence of a moderating effect of remote auditing suggests that companies have the potential to implement remote work arrangements without compromising audit quality, provided experienced auditors are assigned and appropriate time management practices are diligently adhered to.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis, khususnya di sektor perdagangan dan manufaktur, kini semakin bergantung pada kualitas audit (Fauzi et al., 2023). Laporan keuangan, yang merepresentasikan kinerja perusahaan, menjadi alat vital untuk menunjukkan keberhasilan dan menyampaikan informasi penting. Perusahaan tak hanya memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan internal, namun juga sebagai media komunikasi eksternal. Para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengandalkan laporan keuangan ini untuk menganalisis kesehatan finansial perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang tepat (Azizah & Reskino, 2023). Untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan, perusahaan membutuhkan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor berperan



memberikan jaminan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga terhindar dari bias atau kesalahan (Fauzi et al., 2023).

Kualitas audit yang tinggi memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan. Laporan keuangan yang diaudit secara profesional meningkatkan keyakinan investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya terhadap perusahaan (Reskino & Kurniasih, 2023b). Dengan demikian, audit mampu mendeteksi potensi kecurangan atau kesalahan pelaporan keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih transparan dan bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan bisnis (Megawati & Reskino, 2023).

Laporan keuangan dapat diukur berdasarkan seberapa mudah pembaca dapat membacanya dan seberapa akurat dan kredibel informasi yang terkandung di dalamnya untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Namun, laporan keuangan yang tampak baik belum tentu memenuhi informasi laporan keuangan yang berkualitas (Reskino & Bilkis, 2022). Karena setiap perusahaan dimotivasi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga mereka melakukan dan mengupayakan hal-hal yang bersangkutan dengan kinerja keuangan seolah baik-baik saja. Tak dapat dipungkiri, ada banyak cara bagi perusahaan untuk mempertahankan penampilan mereka agar terlihat menarik serta bertujuan untuk mengecoh pihak yang memakai laporan keuangan mereka (Oktaviany & Reskino, 2023).

Informasi dianggap berkualitas jika diberikan secara tepat, menyeluruh, relevan, bebas dari kesalahan maupun penulisan data atau informasi yang signifikan sehingga mengakibatkan turunnya kualitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak dapat menjadi pedoman maupun tolak ukur dalam pengambilan keputusan terbaik pada suatu perusahaan. Maka, laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak ketiga (Auditor) lebih dapat diandalkan dibandingkan yang belum diaudit. Pengguna jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) pasti mengharapkan ulasan yang kredibel dan tepat dan laporan keuangan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Reskino & Kurniasih, 2023a). Maka kita dapat menyatakan bahwa seorang akuntan publik memiliki peran yang krusial dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Setidaknya laporan yang berkualitas dapat diukur dari suatu proses audit yang dilakukan oleh *The Big 4 Auditor*. Hal ini dikarenakan bahwa *The Big 4 Auditor* memiliki standar audit yang lebih tinggi daripada *Non-big 4 Auditor*. Semakin bagus reputasi KAP (*The Big 4 Auditor*) maka akan semakin berkompeten dan mendalam ketika pemeriksaan dilakukan (Sitompul et al., 2021). Dari adanya auditor eksternal yang melakukan pemeriksaan, terbukti bahwa aktivitas manajemen laba ini akan berkurang.

Di era pasca Covid-19, dunia audit dihadapkan pada berbagai perubahan. Tugas auditor untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya semakin kompleks, terutama dalam konteks kondisi ekonomi yang fluktuatif. Tren transisi ini membawa perubahan signifikan pada tahapan dan penerapan anggaran waktu dalam proses audit, termasuk maraknya pola kerja WFH (*Work From Home*) yang juga merambah ke dunia audit. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah pergeseran metode audit tradisional ke metode audit jarak jauh (*remote audit*). Hal ini memunculkan pertanyaan tentang efektivitas dan efisiensi *remote audit* dibandingkan dengan audit tradisional yang dilakukan secara langsung.

Untuk menjawab pertanyaan ini, sebuah survei dilakukan pada tahun 2020 terhadap auditor internal di Jerman (Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, 2022). Survei ini meninjau metode audit konvensional dan *remote audit*, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hal efektivitas dan efisiensi antara kedua metode tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa *remote audit* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk audit tradisional, terutama dalam kondisi yang tidak memungkinkan audit langsung, seperti pandemi Covid-19. Namun, penting untuk dicatat bahwa persepsi para pemangku kepentingan terhadap hasil audit konvensional dan *remote audit* perlu dipertimbangkan. Perbedaan utama antara audit konvensional dan *remote audit* terletak pada cara pelaksanaan audit. Audit konvensional dilakukan secara langsung, di mana auditor mengunjungi lokasi klien untuk



mengumpulkan informasi dan melakukan pengujian. Sedangkan remote audit dilakukan secara jarak jauh, dengan menggunakan teknologi seperti video conference, email, dan platform online lainnya.

Meskipun *remote audit* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas proses audit, penting untuk memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan standar dan prosedur audit yang ketat, serta dengan memastikan bahwa auditor yang melakukan remote audit memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai. Tantangan utama dalam menjaga kualitas audit jarak jauh adalah menunjukkan bahwa jasa audit tetap memiliki kualitas terbaik dan menjaga tingkat kepercayaan masyarakat umum dan pengusaha yang terlibat dalam proses pengauditan. Auditor perlu terus beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan keterampilan baru untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi di era yang terus berubah ini. Penguasaan teknologi dan kemampuan untuk membangun hubungan dan komunikasi yang efektif dengan klien secara jarak jauh menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan remote audit.

Beberapa faktor keterkaitan kualitas audit tersebut disinyalir karena banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang dilaporkan oleh (Kartika Wirjoatmodjo, 2023) sebagai Wamenkeu BUMN. Kartika mengatakan bahwa ada dugaan bahwa dua BUMN telah mengatur laporan keuangan mereka sehingga tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau secara faktual. Selain itu baru-baru ini kita menjumpai kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang diaudit oleh KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang, dan rekan-rekan, serta Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia ditemukan palsu oleh Kementerian Keuangan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa pertama, penilaian yang salah atas akuntansi transaksi untuk piutang dan pengakuan pendapatan lainnya dibuat oleh oknum AP. AP dinyatakan melanggar Standar Audit (SA) 315. Selanjutnya, AP dinyatakan melanggar SA 500 dan memperoleh bukti yang kurang memadai untuk dapat memberikan penilaian kepada perlakuan akuntansi selayaknya perjanjian transaksi.

Selanjutnya, Akuntan Publik (AP) mengalami kesulitan untuk mempertimbangkan bahwa setelah tanggal laporan keuangan, AP tidak bisa memberikan penilaian kepada perlakuan akuntansi sesuai dengan perjanjian transaksi yang telah disepakati bersama, yaitu ketika auditor kurang memiliki pengalaman secara profesional dan melakukan audit tanpa persiapan yang tepat, mereka sangat kesulitan dan menemukan kemungkinan maupun pelaporan penipuan, atau kesalahan sistem akuntansi kepada klien mereka apalagi didasari kondisi tren yang mengakibatkan teknik pengauditan yang dinilai dapat mendorong efisiensi dan efektifitas pekerjaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti penelitian tentang kualitas audit. Studi yang relevan dengan tema ini untuk memperlihatkan bahwa pengalaman kerja dan integritas memengaruhi kualitas auditor (Dewi & Widanaputra, 2018). Sedangkan menurut Ningsih & Yaniartha (2013), mengatakan bahwa kualitas audit juga dapat dipengaruhi secara negatif oleh batasan waktu anggaran. Tidak hanya itu, hal tersebut juga masuk dalam penelitian lainnya yang menguji dan memperlihatkan bahwa remote audit dapat meningkatkan kualitas audit yang mengarah pada kekeliruan data atau informasi (Hermina, 2022). Oleh karena itu, kualitas Audit menjadi jurnal utama yang ingin penulis rujuk. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Budiansyah & Budiantara, 2023) menemukan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas audit, deteksi kecurangan melalui *remote audit*, dan hasil kami memperlihatkan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan belanja tekanan waktu semuanya berdampak positif dan signifikan kepada kualitas audit.

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada: (i) fenomena atau berdasarkan

pengaruh praktek pekerjaan pada keadaan fenomena tersebut, (ii) penggunaan variabel moderasi remote audit yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengalaman auditor, skeptisme profesional dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, (iii) menggunakan secara tepat dan kredibel suatu alat uji yang bernama SEM-PLS sebagai penguji hubungan moderasi kualitas audit agar dapat diukur dengan baik, (iv) penelitian ini menggunakan unit analisis auditor Perusahaan Kelapa Sawit, dikarenakan perusahaan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan Indonesia yang membuat pemerintah mendorong pelaku usaha industri komoditas perkebunan untuk menjadi suatu rantai yang berperan menjadi industri hilir, (v) selain itu pemilihan objek penelitian ini dikarenakan proses industri bisnis dan proses administrasi bisnis yang berada pada wilayah berbeda, yaitu yang diterapkan dan disepakati oleh Perusahaan Industri Kelapa Sawit maupun warga sekitar.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit

Teori U menjelaskan bahwa ada hubungan antara reaksi dengan stres kepada tekanan dan kinerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan karena pengaruh proses pengelolaan pekerjaan. *Linearitas* antara pengalaman auditor dengan pengelolaan pekerjaan berdampak pada pengelolaan tingkat stres yang dapat berdampak besar pada kualitas audit, karena tingkat pengetahuan yang berbeda pada setiap yang mereka miliki. Dengan kata lain, seseorang yang berpengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan dianggap berpengalaman berdasarkan lama pekerjaannya, jumlah tugas yang dilaksanakan auditor, atau jenis perusahaan yang pernah ditanganinya (Mulyadi dalam (Savitri, 2023).

Selain itu, auditor dengan pengalaman yang lebih tinggi dapat memberikan audit dengan kualitas yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Sederhananya, audit yang dilaksanakan oleh auditor dengan keahliannya, cenderung memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan audit yang dilaksanakan oleh auditor tanpa latar belakang keahlian tersebut. Sehingga auditor yang lebih berpengalaman akan lebih mampu menyelesaikan audit karena mereka terbiasa dengan skenario yang lebih sederhana (Amran & Selvia, 2019; Chen et al., 2017; Hasan et al., 2024; Kuntari et al., 2017). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor independen harus mempunyai pelatihan dan pengalaman yang memadai, biasanya diperoleh dalam praktik audit sebagai auditor independen.

Dalam tahap perencanaan audit, penentuan strategi sangat penting untuk menentukan seberapa efektif dan efisien proses audit. Auditor dengan pengalaman yang memadai dapat mengelola tahapan perencanaan dengan baik ketika mereka menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Remote audit Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki pengalaman lebih dalam bidang audit diyakini dapat merancang dan melaksanakan prosedur audit secara tepat serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi, termasuk dalam pelaksanaan *remote audit*. Hal ini masih sejalan dengan teori U yang menyatakan bahwa dalam konteks ketidakpastian dan perubahan, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci keberhasilan. *Remote audit* dan *agility auditing*, sebagai proses *agile audit*, menjadi semacam alternatif yang penting dalam mencapai *Good Corporate Governance* (GCG) dan sebagai solusi dalam menavigasi permasalahan (Koerniawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, 2022) juga menunjukkan adanya hubungan positif pengalaman auditor internal dengan *remote audit*. Pengalaman auditor dalam melakukan *remote audit* dapat meningkatkan persepsi efisiensi dan efektivitas proses audit. Analisis tambahan juga menunjukkan bahwa keberhasilan remote



audit bergantung pada dukungan *auditee* serta faktor-faktor yang ada pada objek penelitian (Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: Pengalaman auditor yang dimoderasi dengan *remote audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian (Siagian et al., 2022), perilaku disfungsional audit tidak terutama disebabkan oleh *time budget pressure*. Dalam kerangka kerja ini, teori U dari Robbins (2006) menyatakan bahwa tuntutan anggaran waktu memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit dan hasil yang mengikutinya. Pandemi ini telah mempersulit pelaksanaan audit yang berkualitas tinggi secara tepat waktu. Jika batasan waktu tidak terpenuhi, auditor berisiko terkena sanksi seperti menunda laporan audit atau mengubahnya untuk menyatakan bahwa bukti audit belum terkumpul. Selama auditor dapat memenuhi kebutuhan meskipun ada wabah Covid-19, kualitas audit akan tetap baik. Di sisi lain, kualitas audit akan diamati dan dievaluasi jika seorang auditor melampaui batasan waktu yang telah dijadwalkan dan disepakati.

Oleh karena itu, semakin besar tekanan waktu yang diberikan pada anggaran kualitas audit yang dihasilkan lebih tinggi. Penelitian oleh (Try & Suwarno, 2023), juga menemukan bahwa tekanan waktu anggaran berdampak positif pada kualitas audit. Sedangkan, menurut penelitian oleh (Yang et al., 2022), tekanan waktu anggaran tidak dapat memengaruhi kualitas audit; baik tekanan waktu anggaran yang tinggi maupun yang rendah juga akan tetap menghasilkan kualitas audit yang sama.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan waktu anggaran, sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Broberg et al., 2016) bahwa seorang auditor harus memahami anggaran waktu, memiliki akuntabilitas anggaran waktu, mengevaluasi kinerja atasan, mengalokasikan biaya untuk biaya audit, dan meninjau anggaran waktu secara berkala. Indikator tersebut mencerminkan pengaruh tekanan waktu yang tinggi terhadap proses kognitif auditor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan kualitas audit. Hipotesis riset dapat dirumuskan berdasarkan teori dan temuan penelitian di atas.

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Moderasi Remote audit Terhadap Time Budget Pressure dan Kualitas Audit

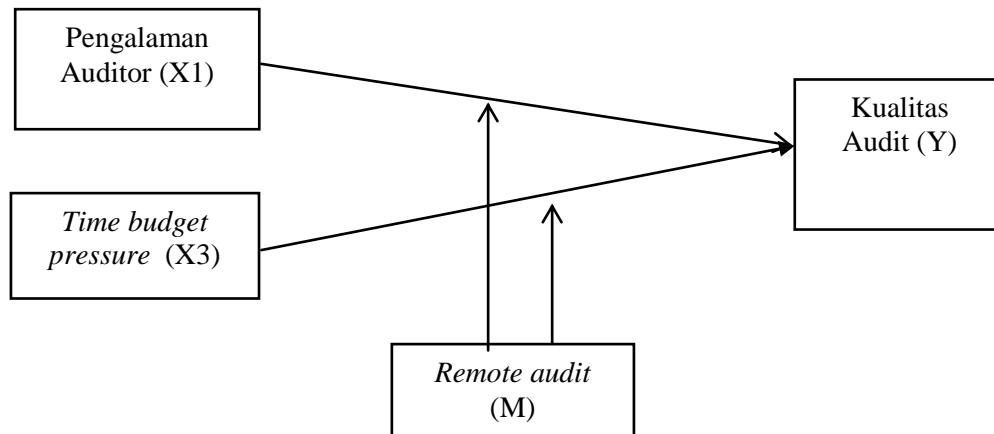
Pada awalnya, *remote audit* dirancang sebagai audit inovasi guna memperluas cakupan audit spasial, mengurangi biaya perjalanan, dan mengoptimalkan waktu audit (Litzenberg & Ramirez dalam Ismanidar et al., 2023). Selain itu, *remote audit* juga berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, sehingga memungkinkan auditor mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dengan lebih baik. Menurut definisi DeAngelo, peningkatan kualitas audit akan lebih baik dengan menggunakan *remote audit* dibandingkan dengan audit di tempat. Hal ini lagi-lagi sejalan dengan prinsip-prinsip teori U, yang menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan, termasuk perubahan dalam praktik audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto, 2022), menunjukkan bahwa *remote audit* mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap kualitas audit. Sehingga untuk menentukan kualitas pemeriksaan sangat ditentukan oleh bukti audit yang diperoleh (Ismanidar et al., 2023b). Dengan memanfaatkan teknologi dan prinsip-prinsip Teori U, *remote audit* dapat memberikan keunggulan dalam pengumpulan bukti audit yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{2a}: *Time budget pressure* yang dimoderasi dengan *remote audit* auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori yang telah diperoleh, kerangka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh pengalaman auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit ketika melakukan *remote audit* sebagai moderator. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan langsung kepada auditor Perusahaan Kelapa Sawit dari berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Alasan pengambilan unit analisis kelapa sawit karena Industri Kelapa Sawit merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, kompleksitas dan karakteristik uniknya, seperti lokasi operasional yang terpencil, menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses audit. Populasi penelitian ini adalah auditor internal dan eksternal yang mengaudit perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun mengaudit Perusahaan Kelapa Sawit dan bersedia mengisi kuesioner.

Operasional Variabel

Riset ini memakai variabel dependen (Y) dan variabel moderasi (M) untuk menguji hubungan kualitas auditor dengan faktor independen (X) seperti pengalaman auditor, *Time budget pressure* dan *Remote audit*. Analisis masing-masing variabel ditunjukkan di bawah ini:

Variabel Dependen (Y)

Kemampuan auditor dalam mengkaji laporan klien secara menyeluruh, mengidentifikasi setiap penyimpangan sistem akuntansi dan mendokumentasikan temuan tersebut dalam laporan audit dan proses audit merupakan variabel dependen dalam riset ini yang bertujuan untuk mengukur kualitas audit. Sesuai dengan standar etika yang berlaku, indikator kualitas audit didefinisikan sebagai berikut: (i) melaporkan seluruh kesalahan kepada klien; (ii) memahami sistem informasi akuntansi klien; (iii) komitmen yang kuat untuk menyelesaikan rangkaian proses audit; dan (iv) berpedoman pada prinsip audit serta prinsip



akuntansi dalam melaksanakan pekerjaan. Dari indikator tersebut, peneliti membuat pertanyaan yang dipakai untuk mendistribusikan sampel (Teguh Harhinto dalam Subakti Karo Karo, 2014). Variabel ini dinilai menggunakan kuesioner 5 pertanyaan yang mencakup indikasi kesesuaian standar audit dan kualitas laporan audit. Hal tersebut menjadikan peneliti mempunyai *skala likert* lima poin untuk semuanya yang terdiri dari: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel Independen (X)

Time budget pressure dan pengalaman auditor yang dimitigasi dalam remote audit, merupakan faktor independen dalam riset ini. Berikut penjelasan variabelnya:

Pengalaman Auditor

Interaksi merupakan landasan pengalaman auditor Mulyadi (2013) juga berpendapat bahwa pendidikan formal dan pengalaman profesional merupakan pelengkap kualitas seorang akuntan. Sebelum memasuki bidang akuntan publik, seseorang harus mendapatkan pengalaman kerja di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih ahli. Akuntan yang ingin memasuki profesi akuntan publik diwajibkan oleh hukum untuk memiliki minimal tiga tahun pengalaman kerja yang relevan dan reputasi yang kuat dalam bidang audit. Ketentuan hukum tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 dan dijelaskan secara komprehensif dalam penelitian (Aqmarina et al., 2022).

Pengalaman juga merupakan komponen profesional yang sangat penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Auditor independen harus memiliki pendidikan dan pengalaman sebagai auditor independen, seperti yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2016). Atas penjelasan tersebut peneliti bermaksud membagi atas pengukuran berdasarkan poin indikator, seperti: (i) Pemahaman auditor berdasarkan pengalaman, (ii) pembuatan keputusan, (iii) pendeteksian kesalahan, (iv) penyebab kesalahan, (v) ketelitian dan kecermatan terkait banyaknya tugas, (vi) kesempatan belajar dari kegagalan, (vii) kesempatan menyelesaikan tugas dengan cepat dan akurat. Sehingga dari poin indikator tersebut, peneliti melakukan pertanyaan yang dipakai untuk penyebaran sampel. Pertanyaan yang mengukur pemahaman auditor berdasarkan pengalaman, pembuatan keputusan, dan faktor lain dipakai untuk mengukur variabel ini. Semuanya dapat dinilai dengan memakai *skala likert*: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Time budget pressure

Time budget pressure yang sangat ketat pada seorang auditor yang diminta untuk melakukan efisiensi kepada anggaran waktu yang telah disusun disebut sebagai tekanan waktu anggaran (Sososutikno dalam penelitian (D., Sambo et al., 2021). Menurut Kelley, T dan L (Susmiyati & Sitorus, 2016), indikator pengukuran *time budget pressure* terdiri dari: (i) Pemahaman auditor atas *time budget*, (ii) Tanggung jawab auditor atas *time budget*, (iii) Penilaian kerja oleh atasan, (vi) Pengalokasian *fee* untuk biaya audit, (v) Frekuensi revisi untuk *time budget*. Dari indikator tersebut pula peneliti pertanyaan yang dipakai untuk penyebaran sampel. Pengukuran variabel ini memakai instrumen berupa pertanyaan dengan indikator antara lain tentang pemahaman atas *time budget* dan kepatuhan kepada waktu yang telah disusun. Semuanya dapat diukur dalam *skala likert*: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Remote audit (M)

Remote audit yang dipakai dalam riset ini berfungsi sebagai variabel pemoderasi, seperti memangkas biaya perjalanan dan meningkatkan efisiensi, memungkinkan penggunaan *cloud storage* hingga *video conference* untuk mengakses file secara instan. *Remote audit* diharapkan dapat melaporkan keakuratan data keuangan dan berinteraksi dengan auditor

dalam penggunaan teknologi ketika melakukan analisis data untuk mengumpulkan dan menilai bukti elektronik. Menurut *International Organization for Standardization (ISO)* dan *International Accreditation Forum (IAF)*, *remote audit* dilakukan jika metode tatap muka tidak memungkinkan atau tidak diinginkan dalam penelitian (Budiansyah & Budiantara, 2023).

Dalam mengukur variabel ini, peneliti menggunakan alat yang dapat menilai efektivitas metode audit dengan menerapkan audit remote pada Perusahaan Kelapa Sawit. Dengan memakai *skala likert*: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Jenis dan Sumber Data

Data primer ialah jenis data yang dipakai dalam riset ini. Data primer berasal dari jawaban responden pada kuesioner yang diberikan secara langsung kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Daerah Ibukota Jakarta, khususnya Jakarta Selatan. Peneliti memberi responden waktu satu minggu untuk menjawab pertanyaan kuesioner yang dipakai sebagai sumber data untuk menentukan rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Jika responden belum memberikan jawaban dalam waktu satu minggu, peneliti memberi mereka waktu tambahan 3 (tiga) hari untuk mengumpulkan daftar kuesioner secara langsung dari responden untuk diproses lebih lanjut.

Penetapan Data

Sampel riset terdiri dari auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Ibukota Jakarta, khususnya Jakarta Selatan yang mengurus klien dalam industri kelapa sawit. Objek penelitian tidak membatasi tingkat atau jabatan karyawan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, memungkinkan partisipasi auditor dari berbagai tingkatan. Namun, penelitian hanya dilakukan pada KAP yang melakukan audit atas Perusahaan Kelapa Sawit di Jakarta Selatan. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, dengan jumlah sampel aktif selama periode audit sebanyak seratus orang.

Analisis data menggunakan model persamaan struktural Partial Least Square (PLS) versi 4. Pendekatan ini melibatkan analisis kovarians dan pemodelan persamaan struktural berbasis komponen atau variabel yang dipilih karena kemampuannya yang prediktif dan generatif secara teoritis yang sesuai untuk penelitian eksploratif dan pengembangan teori.

Tiga rangkaian hubungan membentuk model PLS untuk analisis jalur variabel laten terdiri dari: (1) model dalam yang menggambarkan hubungan antar variabel laten; (2) outer model yang menggambarkan interaksi antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya; dan (3) hubungan bobot yang memungkinkan seseorang menghitung nilai kasus dari variabel laten dengan asumsi:

$$\eta_j = \beta_{0j} + \gamma_{0j} + \sum_i \beta_{ji} \xi_i + \sum_i \gamma_{ji} \eta_i + \zeta_j$$

$$E(\zeta_j) = 0, E(\xi_i \zeta_j) = 0, E(\eta_i \zeta_j) = 0$$

j : banyaknya peubah laten

η_j : peubah laten tidak bebas ke-j

η_i : peubah laten tidak bebas ke-i untuk $i \neq j$

β_{ji} : koefisien lintas peubah laten eksogen ke-i ke variabel laten endogen ke-j

γ_{ji} : koefisien lintas dari peubah laten endogen ke-i ke variabel laten endogen ke-j

β_{j0} : intersep

ζ_j : kesalahan pengukuran (inner residual) variabel laten ke-j

i : banyaknya lintasan dari peubah laten bebas ke peubah laten tak bebas



Asumsi tersebut tidak terlepas dari asosiasi variabel laten dengan kumpulan indikator. Model pengukuran berfungsi sebagai model luar yang formatif, reflektif, dan relasional. Ketiganya merupakan tiga jenis hubungan yang mungkin dimiliki indikator dengan variabel laten. *Inner model* kestabilan estimasi dapat dinilai dengan menggunakan uji statistik yang dilihat menggunakan prosedur *bootstrap* (Ghozali, 2015; Ghozali & Hengky, 2020; Ghozali & Latan, 2015)

R – Square

Pengukuran *R-Square* memungkinkan untuk mengetahui proporsi variasi nilai variabel yang memengaruhi variabel independen itu sendiri, sehingga juga dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (variabel dependen) untuk memprediksi apakah model tersebut positif atau negatif. Menurut (Chin et al., 2013) nilai interpretasi *R-Square* secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat) dan 0,66 (pengaruh tinggi). Uji yang dilakukan pada *outer model* untuk indikator reflektif, yaitu: **Convergent Validity**, nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0,6. Kemudian dalam **Composite Reliability** data memiliki *composite reliability* > 0,7 atau mempunyai reliabilitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Riset ini melakukan survei kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Survei ini melibatkan 100 auditor, di mana 80% dari mereka berada pada level junior dan senior audit. Seluruh auditor yang disurvei memiliki pengalaman dalam menangani klien pengauditan kelapa sawit di Indonesia.

Karakteristik responden

Berikut ini adalah gambaran karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan pengalaman kerja dari hasil pengumpulan data menggunakan Google Form. Peneliti mendapatkan data bahwa dari total 100 responden, 74% adalah laki-laki (74 responden), sedangkan 26% adalah perempuan (26 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan penelitian ini adalah pria. Responden berdasarkan pengalaman kerja: terdapat 15 responden (15%) dengan pengalaman kurang dari 1 tahun, 42 responden (42%) dengan pengalaman 1 hingga 3 tahun, 35 responden (35%) dengan pengalaman 3 hingga 5 tahun, dan 8 responden (8%) dengan pengalaman lebih dari 5 tahun. Secara umum, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 3 tahun. Responden berdasarkan level atau jabatan: dari analisis data, terlihat bahwa dari total 100 responden, mayoritas adalah auditor senior dan mencapai 77% dari total responden. Selain itu, terdapat 6 responden (6%) yang menjabat sebagai manajer auditor, 2 responden (2%) sebagai *partner in charge*, dan 15 responden (15%) sebagai auditor junior. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki posisi sebagai auditor senior di kantor akuntan publik yang terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Berikut *analisis deskriptif* hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Model

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pengalaman Auditor (X1)	100	1.000	5.000	3.780	1.207
Time budget pressure (X2)	100	1.000	5.000	3.672	1.221
Remote audit (M)	100	1.000	5.000	3.942	1.074

Kualitas Audit (Y)	100	1.000	5.000	4.003	1.065
--------------------	-----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil olah data pada Smart PLS 4

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk empat variabel yang diamati dalam penelitian ini: Pengalaman Auditor (X1), *Time budget pressure* (X2), *Remote audit* (M), dan Kualitas Audit (Y). Variabel Pengalaman Auditor (X1) memiliki rentang nilai antara 1 hingga 5, dengan rata-rata (mean) sebesar 3.780 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.207. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman auditor di kisaran 3 hingga 4 dengan variasi yang cukup signifikan. Variabel *Time budget pressure* (X2) juga memiliki rentang nilai antara 1 hingga 5 dengan rata-rata sebesar 3.672 dan standar deviasi sebesar 1.221. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden cenderung mengalami *time budget pressure* di kisaran nilai yang serupa dengan variabilitas yang cukup tinggi. Variabel *Remote audit* (M) memiliki rentang nilai yang sama, yakni antara 1 hingga 5 dengan rata-rata sebesar 3.942 dan standar deviasi sebesar 1.074. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap *remote audit* sebagai faktor yang cukup signifikan dalam mempengaruhi kualitas audit. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki rentang nilai yang sama dengan variabel sebelumnya, yaitu antara 1 hingga 5, dengan rata-rata sebesar 4.003 dan standar deviasi sebesar 1.065. Tentunya hal tersebut menandakan bahwa mayoritas responden menilai kualitas audit dengan nilai yang tinggi.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap kualitas audit, sementara pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan *remote audit* juga dianggap faktor-faktor yang signifikan dalam penilaian tersebut. Meskipun demikian, variasi dalam penilaian dan persepsi masih cukup signifikan menunjukkan kompleksitas dalam dinamika faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam konteks riset ini.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Inner Model)

Koefisien korelasi Pearson (r) dari setiap pernyataan yang terdiri dari variabel pengalaman auditor (7 item indikator), tekanan waktu *budget* (6 item indikator), kualitas audit (6 item indikator), dan variabel *remote audit* (5 item indikator), menunjukkan bahwa pernyataan yang terkait dengan masing-masing variabel telah dievaluasi secara valid dan memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai ukuran penelitian. Dengan demikian, untuk menguji reliabilitas, analisis menggunakan koefisien korelasi Pearson (r) untuk mengukur hubungan antar variabel-variabel tersebut.

Tabel 2
R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
F SCORE	0,773	0,761

Sumber: Hasil olah data pada Smart PLS 4

Penggunaan koefisien korelasi Pearson adalah pendekatan yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan linier antara variabel-variabel dalam skala interval atau rasio. Hasil korelasi yang diperoleh akan menggambarkan sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dengan nilai korelasi yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Goodness of Fit

Uji Goodness of Fit digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada. Salah satu metrik yang umum digunakan adalah Nilai *Standardized Root Mean Square* (SRMR). Nilai SRMR yang lebih kecil menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik antara model dan data observasi. Kriteria umum adalah bahwa



nilai SRMR yang kurang dari 0,10 menandakan kesesuaian model yang baik.

Tabel 3
Uji Goodness of Fit

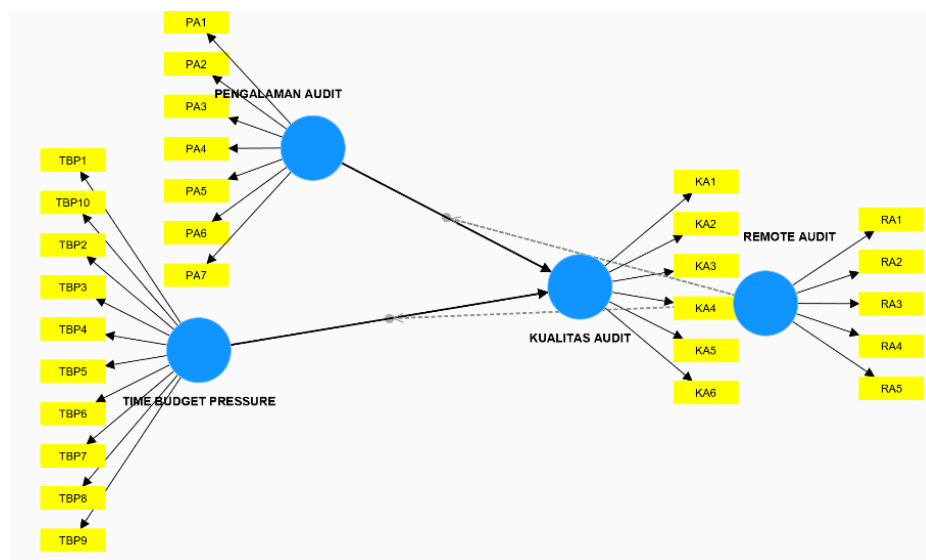
	Staturated Model	Estimated Model
SPMR	0.070	0.069
d_ ULS	1.987	1.958
d_ G	1.348	1.364
Chi-Square	638.375	631.172
NFI	0.704	0.707

Sumber: Hasil olah data pada Smart PLS 4

Dari hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai SRMR pada model yang diukur adalah 0,070, sedangkan nilai SRMR yang diproyeksikan adalah 0,069. Kedua nilai ini cukup mendekati kriteria batasan SRMR yang disarankan, sehingga dapat dikatakan pula jika model riset yang digunakan dianggap cukup fit dan telah memenuhi kriteria uji kesesuaian yang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan sesuai dengan data yang diamati dengan baik.

Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Hipotesis

Hasil riset ini mengungkap bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan perbandingan nilai *p-value*. Nilai *p-value* yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah interpretasi hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Konstruk	Original Sample (O)	T Statistic (O/ STDEV)	P-values	Kesimpulan
Pengalaman Audit → Kualitas Audit	0.369	2.918	0.004	Diterima
Time budget pressure → Kualitas Audit	0.375	3.269	0.001	Diterima
Remote audit → Kualitas Audit	0.106	0.585	0.559	Tidak Diterima
Pengalaman Audit X Remote audit → Kualitas Audit	0.205	1.330	0.184	Tidak Diterima

Time budget pressure X Remote audit→ Kualitas Audit	-0.311	2.205	0.027	Diterima
--	--------	-------	-------	----------

Sumber: Hasil olah data pada Smart PLS 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pengalaman Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena nilai *p-value* (0.004) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hipotesis diterima. *Time budget pressure* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai *p-value* (0.001) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga hipotesis diterima. Namun, *remote audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena nilai *p-value* (0.559) lebih besar dari tingkat signifikansi, sehingga hipotesis tidak diterima. Pengaruh interaksi antara pengalaman audit dan *remote audit*, serta *time budget pressure* dan *remote audit* terhadap kualitas audit juga tidak signifikan, karena nilai *p-value* untuk keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi.

Pengalaman Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Audit memiliki nilai *p-value* sebesar 0,004, yang menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima karena nilai *p-value* tersebut kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman audit. Pengalaman kerja yang lebih lama juga tentu dapat membantu auditor mengatasi tantangan yang dihadapi selama melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

Teori U yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (2014), menyatakan bahwa seseorang akan mencapai keadaan optimal ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang memerlukan keterlibatan total dan menantang, namun masih dalam batas kemampuan mereka. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman audit dapat diinterpretasikan sebagai faktor yang memungkinkan auditor untuk mencapai keadaan yang optimal. Dengan pengalaman yang lebih banyak, seorang auditor mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses audit, dapat mengantisipasi masalah yang mungkin timbul, dan dapat menangani situasi yang kompleks dengan lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amanda & Machdar, 2023; Budiansyah & Budiantara, 2023; Riyadi et al., 2024), menemukan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap kesimpulan mereka, juga menegaskan bahwa pengalaman kerja auditor memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas audit. Namun, temuan ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresnawaty, et, al, (2018), yang mengemukakan pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi penelitian, sampel, atau variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Remote audit Memperlemah Pengaruh Pengalaman Audit dalam Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel moderasi *audit committee* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,184 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi *audit committee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara variabel pengalaman audit dan kualitas audit. Jika dibandingkan dengan hasil sebelum adanya moderasi, pengaruh variabel tersebut justru terlihat lebih baik sebelum moderasi dilakukan.

Teori U menyatakan bahwa seseorang akan mencapai keadaan optimal ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang memerlukan keterlibatan total dan menantang, namun masih dalam batas kemampuan mereka. Dalam hal ini, moderasi *audit committee* diharapkan dapat memfasilitasi auditor dalam mencapai keadaan optimal tersebut dengan memberikan arahan, pengawasan, dan bimbingan yang dibutuhkan dalam menjalankan audit. Namun, hasil



penelitian menunjukkan bahwa moderasi *audit committee* tidak berhasil meningkatkan pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang menandakan bahwa moderasi ini mungkin tidak cukup efektif dalam mendukung auditor mencapai kinerja optimal.

Hal ini konsisten dengan temuan (Tresnawaty & Kurniansyah, 2018) dalam hal ini, yang mengindikasikan bahwa *remote audit* tidak memiliki dampak yang berarti dan bermanfaat terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan teknologi yang diperlukan untuk memungkinkan *remote audit* mungkin masih belum tersedia, sehingga menimbulkan tantangan serius bagi proses audit. Adanya asersi audit, khususnya asersi eksistensi, yang sulit dipenuhi dalam situasi *remote audit* karena lokasi yang terpencil dan infrastruktur yang tidak memadai, merupakan salah satu tantangan utama. Selain itu, melakukan proses audit tertentu seperti mengumpulkan bukti audit dalam rangka *remote audit* mungkin tidak dapat dilakukan.

Time budget pressure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Nilai *p-value* sebesar 0,001, menunjukkan hipotesis diterima karena nilai *p-value* memenuhi persyaratan signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan teori U dari (Robbins, 2001) yang mendalilkan bahwa ekspektasi yang berasal dari anggaran waktu berperan dalam mengatur hubungan antara kualitas audit dan anggaran waktu.

Tuntutan berdasarkan *Time budget pressure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang tercakup dalam kerangka kerja teori U. Teori U menyatakan bahwa tuntutan atau *time budget pressure* dapat berdampak pada kinerja individu. Di sini, auditor bekerja di bawah *time budget pressure* yang ekstrim, yang dapat mengganggu fokus, akurasi, dan kualitas output mereka. Dengan demikian, dengan menunjukkan hubungan terbalik antara jumlah waktu yang auditor alami dengan tekanan anggaran dan kualitas audit yang dihasilkan, hasil penelitian ini memvalidasi teori U.

Hasil ini konsisten dengan temuan (Svanberg & Öhman, 2013) (Amanda & Machdar, 2023; Gundry & Liyanarachchi, 2007; Yushal et al., 2024), yang menunjukkan bahwa tekanan dari anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko & Pamungkas, 2020) (Munidewi et al., 2020) yang menemukan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu atau anggaran sering kali mengorbankan kualitas audit untuk memenuhi tenggat waktu, yang dapat menurunkan kualitas audit secara keseluruhan (Broberg et al., 2016; Calocha & Herwiyanti, 2020; Coram et al., 2004; Darmawan, 2024; Riyadi et al., 2024; Uli & Kuntadi, 2024)

Remote audit Memperkuat Pengaruh Time budget pressure ke Dalam Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis variabel moderasi komite audit menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.027 yang berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Hubungan antara *Time budget pressure* dan Kualitas Audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh moderasi komite audit, seperti yang ditunjukkan oleh hal ini. Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Remote audit* memperkuat dampak *Time budget pressure* terhadap Kualitas Audit. Temuan (Budiansyah & Budiantara, 2023), yang menyatakan bahwa *remote audit* tidak dapat memitigasi dampak *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan, bertentangan dengan kesimpulan yang tidak terduga ini.

Penemuan ini, yang mengindikasikan bahwa menggunakan sistem audit online yang efektif untuk meminimalkan tekanan waktu anggaran melalui *remote audit*, dijelaskan oleh Teori U. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya, yaitu bahwa dampak keterbatasan waktu anggaran terhadap kualitas audit diperkuat ketika mengaudit dari jarak

jauh. Teori U menyoroiti fakta bahwa orang cenderung berkinerja lebih buruk di bawah tekanan atau tuntutan yang kuat. Penelitian ini mengindikasikan bahwa, berlawanan dengan ekspektasi, *remote audit* justru meningkatkan tekanan waktu anggaran, yang juga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal ini, *remote audit* seharusnya dapat mengurangi beban waktu yang terkait dengan proses audit. Meskipun hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan penelitian (Astuti et al., 2022) yang menemukan bahwa *remote audit* memperkuat dampak *Time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan karena mengaudit perusahaan kelapa sawit yang tersebar di berbagai tempat menyulitkan pelaksanaan *remote audit*, sehingga menimbulkan kesulitan baru dan membuat auditor berada di bawah tekanan waktu yang lebih besar.

SIMPULAN

Fokus penelitian ini pada industri kelapa sawit yang menguji pengaruh audit jauh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, ketika variabel pengalaman auditor dimoderasi, pengaruh *remote audit* berkurang dan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas audit tidak sepenuhnya terwujud. Hal ini disebabkan karena prosedur *remote audit* dapat mengurangi pengalaman auditor, terutama karena metode ini baru berkembang pesat sejak wabah Covid-19. Di sisi lain, *remote audit* memperkuat hubungan *Time budget pressure* dengan kualitas audit. Implementasi *remote audit* yang efektif dapat meningkatkan kualitas audit, asalkan masalah keamanan dipertimbangkan dan auditor serta perusahaan yang diaudit bekerja sama secara efisien. Namun, *remote audit* memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam industri kelapa sawit, pertimbangan indikator risiko yang tepat, protokol audit, dan kepatuhan terhadap Pedoman *Audit Practices Group* tentang *Remote audit* (ISO 9001) sangat penting dalam memutuskan penggunaan *remote audit*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kesulitan dalam menemukan sampel yang cukup besar karena keterbatasan auditor di industri kelapa sawit. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel, yaitu Pengalaman Auditor, *Time budget pressure*, dan *Remote audit*, sementara faktor lain seperti pertimbangan etis dan skeptisisme juga dapat memengaruhi proses pengauditan. Berdasarkan temuan ini, Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu menyadari bahwa kinerja auditor dalam audit keuangan dapat dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor seperti tingkat keahlian auditor, keterbatasan anggaran waktu, serta teknik pengauditan yang digunakan.

Penelitian selanjutnya perlu menyelidiki faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kualitas audit secara lebih rinci, serta memperluas cakupan penelitian untuk mencakup sektor yang lebih luas. Aspek-aspek seperti penggunaan teknologi audit baru, faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi industri yang diaudit, perubahan dalam regulasi atau kebijakan, dinamika pasar, faktor-faktor budaya atau etika, serta faktor-faktor psikologis yang dapat memengaruhi kinerja auditor perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang dampak *remote audit* terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan variabel Pengalaman Auditor dan *Time budget pressure*. Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Amanda, F., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1220>



- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/C.V3I2.1741>
- Aqmarina, C. M., Ibrahim, N., & Cut, R. (2022). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Banda Aceh* (Vol. 4, Issue 2). Serambi Konstruktivis.
- Ariyanto, S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Remote Audit Terhadap Kinerja Pemeriksa Bpk Perwakilan Provinsi Riau Selama Masa Pandemi. In *Available Journal of Islamic Finance and Accounting Research (JAFAR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Astuti, D. S. P., Ratnawati, T., & Riyadi, S. (2022). The Influence Of Audit Fees, Human Capital, Time Budget Pressure On Audit Quality Mediated By Remote Audit And Audit Risk With Audit Techniques As Moderation Variables (Survey On Public Accountants In Central Java And Special Region Of Yogyakarta). *The Seybolt Report*.
- Azizah, S., & Reskino. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 17–37.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2016). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management & Governance* 21:2, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/S10997-016-9346-4>
- Budiansyah, R., & Budiantara, M. (2023). *Pengaruh Professional Skepticism, Competence Dan Time Budget Pressure Terhadap Fraud Detection Dengan Remote Auditing Sebagai Variabel Moderasi*.
- Calocha, R., & Herwiyanti, E. (2020). Factors that affect audit quality. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.20885/JCA.VOL2.ISS1.ART4>
- Chen, X., Dai, Y., Kong, D., & Tan, W. (2017). Effect of international working experience of individual auditors on audit quality: Evidence from China. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(7–8), 1073–1108. <https://doi.org/10.1111/JBFA.12257>
- Chin, W. W., Yong Jin Kim, & Gunhee Lee. (2013). Testing the Differential Impact of Structural Paths in PLS Analysis: A Bootstrapping Approach. *Springer Proceedings in Mathematics and Statistics*, 56. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-8283-3>
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2004). The effect of risk of misstatement on the propensity to commit reduced audit quality acts under time budget pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 159–167.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). Applications of flow in human development and education: The collected works of Mihaly Csikszentmihalyi. *Applications of Flow in Human Development and Education: The Collected Works of Mihaly Csikszentmihalyi*, 1–494. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9/COVER>
- D., Sambo, E. M., Wiyana, A., & Priyatna, W. A. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Fee pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Journal of Management*, 4(1), 321–329.
- Darmawan, P. P. (2024). The effect of competence, work experience, professional skepticism, and time budget pressure toward audit quality. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 8(1), 71–100. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v8i1.5187>
- Dewi, M. A. W., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2022). *Evidence on Internal Audit Quality from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19*.
- Fauzi, A., Fadhli Nursal, M., Saputra, F., & Author, C. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada*

- Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi).*
- Ghozali, I. (2015). *Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (2nd ed.). Salemba Empat, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2020). *Partial Least Square (Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris)*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gundry, L. C., & Liyanarachchi, G. A. (2007). Time budget pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduced audit quality practices. *Pacific Accounting Review*, 19(2), 125–152.
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). Effect of independence, time budget pressure, and auditor ethics on audit quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1–6.
- Hasan, L., Daud, M., Mahmud, B., Aryansi, C., ~72~, Q., & Quilim, C. A. (2024). Effect of Auditor Ethics, Audit Experience, and Auditor Motivation on Internal Audit Quality. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 4(1), 72–84. <https://doi.org/10.19105/SFJ.V4I1.12772>
- Hermiana, A. (2022). *Pengaruh Remote Auditing, Computer Assisted Audit Techniques, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta)*.
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ridha, A. (2023a). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2).
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ridha, A. (2023b). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 316–332.
- Kartika, W. (2023). *WIKI Buka Suara Soal Wamen BUMN Sebut Laporan Keuangannya "Dipoles."* <https://Money.Kompas.Com/Read/2023/06/07/061000926/Wika-Buka-Suara-Soal-Wamen-Bumn-Sebut-Laporan-Kuangannya-Dipoles->
<https://money.kompas.com/read/2023/06/07/061000926/wika-buka-suara-soal-wamen-bumn-sebut-laporan-keuangannya-dipoles->
- Koerniawati. (2022). *The Remote And Agile Auditing: A Fraud Prevention Effort To Navigate The Audit Process In The Covid-19 Pandemic*.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 203–218. <https://doi.org/10.29259/SIJDEB.V1I2.203-218>
- Megawati, & Reskino. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 31–50.
- Mulyadi. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Surakarta dan Jogjakarta). In *BHIRAWA: Jurnal of Marketing and Commerce* (Vol. 1, Issue 2). <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/bhirawa/article/download/SuppFile/22/20>
- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2020). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(4), 67–76.
- Nia. T. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget*



- Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan).*
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–118.
- Putu.R.C.A.N ., & Dyan, Y. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.*
- Reskino, & Bilkis, M. S. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 280–305.
- Reskino, & Kurniasih, S. (2023a). Peran Auditor Terhadap Praktik Earning Manipulation di kalangan Perusahaan L45. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 48–61.
- Reskino, & Kurniasih, S. (2023b). Peran Auditor Terhadap Praktik Earnings Manipulation Di Kalangan Perusahaan Lq45. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 48–61. non-dwnldmngn-gr-download-dont-retry2download
- Riyadi, B., Yantiana, N., & Rusliyanawati. (2024). *The Effect Of Professionalism, Audit Experience On Audit Quality With Time Budget Pressure As A Moderator At The Inspectorate Of West Kalimantan Province.* 94(4), 94–112. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Robbins, S. (2001). *Organizational Behavior.* Prentice-Hall, Inc., New York. <https://sso.penerbitsalemba.com/user/10051>
- Savitri, R. I. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Survey Pada Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 394-414.
- Sitompul, R., Afrizon, & Reskino. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517.
- Subakti,K. (2014). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.*
- Susmiyati, S., & Sitorus, R. R. (2016). Pengaruh Tekanan Peran terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(2).
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2013). Auditors' time pressure: Does ethical culture support audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 572–591.
- Tresnawaty, N., & Kurniansyah, P. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 41–55.
- Try, N., & Suwarno, A. E. (2023). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu audit report lag pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 67–74.
- Uli, A., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit: Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 151–161. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Yang, P., Studi, P., & Syariah, A. (2022). *Pengaruh Time Budget Pressure, Fee Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2017-2020.* <https://www.idx.co.id>.
- Yushal, D. N., Aryani, D. S., & Putra, D. P. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Palembang. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 324–337.